

INTISARI

Telah diteliti gangguan mata usia lanjut dengan tinjauan khusus katarak senilis selama satu tahun (1 Januari sampai 31 Desember 1992) di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola distribusi katarak senilis antara laki-laki dengan perempuan serta mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap insidensi katarak senilis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Subyek penelitian diambil dari data populasi pasien di Unit Penyakit Mata, yang menderita katarak senilis yang datanya terdapat di Bagian Catatan Medik RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Hasil penelitian didapatkan jumlah kasus katarak senilis selama 1 Januari sampai 31 Desember 1992 sebanyak 68 kasus. Jumlah kasus pada laki-laki lebih besar dari pada perempuan yaitu laki-laki berjumlah 46 kasus (67,6%), perempuan 22 kasus (32,4%). Menurut golongan umur, paling banyak terdapat pada golongan umur 60-69 tahun yaitu 27 kasus (39,7%). Menurut tingkat pendidikan, katarak senilis paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SD yaitu 41 kasus (60,3%), sedangkan menurut jenis pekerjaan didapatkan kasus katarak senilis terdapat pada pensiunan, yaitu 38 kasus (55,9%).

Dengan uji statistik Chi Square (χ^2) tidak didapatkan korelasi yang bermakna antara umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jenis kelamin dengan frekuensi katarak senilis ($p > 0,05$).

Kebutaan karena katarak merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah tetapi bisa disembuhkan. Dengan upaya penanganan yang tepat dan baik maka kebutaan karena katarak dapat diturunkan. Komponen-komponen penanganan katarak adalah case finding dan rujukan pembedahan, follow up, koreksi refraksi dan pendidikan pada pasien.